

DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGIS KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh:

LAELI SAFITRI

NIM. 1917302040

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGIS KELUARGA

(Studi Kasus di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Laeli Safitri

NIM. 1917302040

Program Studi Hukum Keluarga Islam

Fakultas Syariah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perceraian merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan dalam sebuah rumah tangga, terutama bagi anak. Pada dasarnya, membangun sebuah rumah tangga yang harmonis tidaklah mudah realitanya masih tinggi angka perceraian yang terjadi di masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peneliti membahas terkait dampak perceraian terhadap psikis seseorang yang terjadi di Desa Pageraji karena permasalahan tersebut lebih menonjol daripada dampak pendidikan, hukum, sosial maupun ekonomis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perceraian terdiri dari faktor ekonomi, pendidikan dan perselisihan. Psikologis disini diartikan sebagai perubahan-perubahan pada jiwa seseorang yang dicerminkan dengan tingkah laku dalam kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan empiris. Adapun data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari anak dan keluarga yang mengalami dampak perceraian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel, karya ilmiah, hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang sudah ada kemudian peneliti analisis menggunakan analisis induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dampak perceraian terhadap psikologis keluarga di Desa Pageraji ditandai perubahan-perubahan dalam diri seseorang dengan munculnya rasa kecewa pada diri sendiri atau orang tua, rasa trauma yang disebabkan adanya pertengkaran keluarga, rasa malu akan cibiran orang, yang aktif menjadi pasif, rasa takut akan pertengkaran orang tua, bahkan merasa tertekan dengan amarah yang tidak bisa diluapkan. Dari berbagai dampak tersebut peneliti menemukan satu perbedaan dari peneliti yang lainnya yaitu tumbuhnya rasa bodoamat terhadap UU Perceraian dan menganggap perceraian itu dihukumi “boleh”. Maka dari itu, orang tua ataupun keluarga besar harus mampu memperhatikan pihak-pihak yang mengalami *broken home* demi kesehatan psikologis seseorang, khususnya terhadap anak.

Kata kunci: *Pengaruh Perceraian, Psikologis, Keluarga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II	: GAMBARAN UMUM TENTANG PERCERAIAN DAN PSIKOLOGIS KELUARGA	12
	A. Perceraian.....	12
	B. Keluarga.....	22
	C. Psikologis Keluarga	33
BAB III	: METODE PENELITIAN	41
	A. Jenis Penelitian	41
	B. Sumber Data	42
	C. Metode Pengumpulan Data.....	43
	D. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV	: DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGIS KELUARGA DI DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS	47
	A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	47
	B. Dampak Perceraian Terhadap Psikologis Keluarga di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	49
	C. Analisis Perceraian Terhadap Psikologis Keluarga di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	57
BAB V	: PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia dalam membangun rumah tangga pasti menginginkan tujuan perkawinannya tercapai dengan sempurna yaitu adanya ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan keharmonisan sampai akhir hayat. Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat yaitu ibu, bapak dan anak.¹ Karena pada dasarnya tujuan daripada pernikahan dalam Islam adalah terwujudnya keluarga yang mawaddah warahmah sehingga melahirkan rasa ketentraman dan kebahagiaan.

Untuk mewujudkan keluarga harmonis merupakan suatu usaha yang tidak mudah untuk dibangun karena pada dasarnya di dalam keluarga terdapat banyak kepala yang mana mereka mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda atau jalur keinginan maupun pikiran yang berbeda satu sama lain, bahkan sering terjadinya konflik karena tingginya kesalahpahaman antar pihak maka dari itu yang namanya keluarga harus mampu membangun perkembangan anggota keluarga dengan baik, mampu meluangkan waktu

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (Diakses pada hari Kamis, 9 Juni 2022).

bersama dan mampu membangun kehangatan diselimuti dengan rasa kasih dan sayang di seluruh anggota keluarga sehingga merasa tenteram, nyaman dan aman. Faktor paling utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis adalah komunikasi antar anggota keluarga, terutama orang tua pada anak. Karena orang tua merupakan gerbong utama dalam keluarga, jika terciptanya komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindari diri dari situasi yang dapat merusak hubungan.² Suasana hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, saling menghargai, pengertian antar satu sama lain dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria. Di sisi lain, anggota keluarga yakni ayah, ibu dan anak-anaknya mampu memahami peranannya masing-masing sehingga apa yang menjadi tujuan bersama tetap terwujud.

Namun, jikalau keadaan keluarga sudah tidak harmonis atau bahkan sampai terjadinya perceraian, maka anak adalah korban daripada tindakan dari kedua orang tuanya. Perceraian adalah pisah, putus hubungan suami istri atau lepasnya ikatan perkawinan.³ Artinya antara suami dan istri sudah tidak lagi menjalankan hak dan kewajiban mereka dalam menjalankan rumah tangga bersama dengan catatan tidak lain masih mempunyai kewajiban bersama untuk merawat, mendidik, membiayai, memberi kasih sayang, dan perhatian kepada anak-anaknya. Dikuatkan lagi berdasarkan Pasal 38 UU

² Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No.1, 2013, hlm. 24.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (Diakses pada hari Selasa, 13 September 2022).

No.16 Tahun 2019 tentang Perkawinan bahwa “Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan Pengadilan”.⁴ Psikologis adalah suatu kondisi dari yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang.⁵ Di mana anak merasa kehilangan kepercayaan diri, mudah terpancing emosi, merasa malu, minder dengan teman, tumbuh sikap keras kepala, bahkan mengikuti pergaulan yang tidak baik. Bukan hanya anak, tetapi perceraian juga berpengaruh atau berdampak terhadap psikologis mantan suami maupun mantan istri dimana mereka sama-sama merasakan trauma, merasa takut untuk memulai hubungan yang baru, tekanan dari keluarga dan diselimuti rasa bersalah kepada anak-anaknya.

Peran orang tua terhadap anak dalam berkeluarga sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan banyak dari anak yang menjadikan orang tuanya sebagai acuan bagi rumah tangga anak-anaknya kelak, baik dalam ucapan, tingkah laku maupun pola didiknya. Bagaimana mungkin kewajiban dan hak orang tua kepada anak bisa terpenuhi jikalau keadaan hubungan dari kedua orang tuanya terpecah belah sebuah perceraian. Latarbelakang seseorang terjadinya perceraian terkadang disebabkan karena faktor ekonomi, faktor komunikasi yang buruk, faktor adanya orang ketiga atau perselingkuhan, faktor sosial dan budaya.⁶ Seperti halnya yang terjadi di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok bahwasannya dari berbagai dampak

⁴ Annalisa Yahanan, dkk, *Hukum Perceraian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 15.

⁵ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: PT. Aksara Timur, 2018), hlm. 5.

⁶ Nibras Syafrianni Manna, dkk, “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia”, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 6, No. 1, Maret 2021.

perceraian yang mempengaruhi terhadap hukum, sosial, ekonomi, pendidikan, psikis, pengasuhan dan lain sebagainya peneliti mengambil penelitian dampak terhadap psikis karena berdasarkan hasil wawancara presurvey yang memperkirakan lebih dari 2% sejak tahun 2017 dari 11.744 jumlah masyarakat Desa Pageraji yang mengalami permasalahan tersebut. Sebagaimana salah satu narasumber yang mengalami perceraian disebabkan karena faktor ekonomi, yaitu Ibu A mengungkapkan bahwa “Perceraian yang terjadi disebabkan oleh faktor ekonomi rendah, dimana suami tidak berusaha bertanggungjawab dengan penafkahan keluarganya sehingga memicu terjadinya pertengkaran yang sering muncul dalam tiap harinya, sedangkan istrinya sudah bertikad baik dalam membantu bekerja demi kelancaran perekonomiannya namun, naas jawaban suami tidak mengizinkannya”.⁷ Sehingga adanya perceraian, anak diikutsertakan kepada Ibu A yang mana mantan suami tidak ingin dibebankan dengan adanya anak.

Dari hasil observasi, peneliti di Desa Pageraji, dari beberapa anak yang menjadi korban dari adanya perceraian orang tuanya, peneliti menyimpulkan bahwa mereka mengalami ketidaknyamanan dalam keluarga, kurangnya kasih sayang, hilangnya perhatian dari kedua belah pihak dan perlindungan yang tidak aman. Perubahan-perubahan inilah yang menyebabkan pula terganggunya masa pertumbuhan mereka, jika orang tua tidak begitu memperhatikannya pada saat pra dan pasca perceraian. Begitupun juga apa yang dirasakan oleh mantan suami maupun istri, siap

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu A selaku narasumber, Tanggal 5 Oktober 2022.

dengan kehidupan barunya dengan menyangang gelar janda maupun duda serta menahan rasa trauma yang akan terus diingat setiap akan kembali membangun rumah tangga baru. Hal ini sering terjadi jika hubungan komunikasi mereka pada terakhir kalinya tidak berjalan baik-baik saja.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Pageraji, Cilongok yaitu karena hasil dari prasurvey maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa di desa tersebut lebih menonjolkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan ditandai adanya perubahan-perubahan dari pola hidup kesehariannya dibandingkan dengan Desa Gununglurah yang hanya memiliki jumlah penduduk 9.102 jiwa serta angka perceraianya rendah sebesar 0,2% saja sehingga dampak dari perceraian itu sendiri tidak begitu dirasakan oleh korban *broken home*. Maka sebab itu, peneliti menginginkan hal sekecil ini untuk dapat dipahami dan lebih diperhatikan oleh segenap keluarga baik yang mengalami *broken home* maupun tidak.

Dari uraian pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Perceraian Terhadap Psikologis Keluarga (Studi Kasus di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”** ditinjau dari persepsi Mahasiswi Hukum Keluarga Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan-2019.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Perceraian Terhadap Psikologis Keluarga”, maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam skripsi ini, penyusun akan memberi batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Perceraian

Pengaruh perceraian adalah daya yang timbul akibat adanya perceraian atau putusnya hubungan ikatan perkawinan yang dapat membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh perceraian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dampak yang terjadi pasca adanya perceraian yang akan mempengaruhi perubahan pola hidupnya dalam sehari-hari, khususnya terhadap psikis keluarga.

2. Psikologis Keluarga

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hubungan-hubungan antar manusia, sedangkan psikologis sendiri adalah suatu kondisi dari yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang yang mencakup beberapa aspek: sikap, karakter, temperamen, sosiabilitas, rasiobilitas dan stabilitas emosional.⁹

Psikologis keluarga yang dimaksud dalam skripsi ini artinya kondisi

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (Diakses pada hari Senin, 14 September 2022).

⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: PT. Aksara Timur, 2018), hlm. 5.

dimana seorang anak, mantan suami maupun istri mengalami perubahan pasca perceraian terjadi sehingga berdampak mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan baik dari segi emosi yang tidak terkontrol, stres, tekanan batin, pendiam, malu, trauma, kecewa da lain sebagainya yang berhubungan dengan psikis seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana dampak perceraian terhadap psikologis keluarga di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini mempunyai tujuan agar pembaca dapat mengeskploratif tentang bagaimana dampak perceraian terhadap psikologis keluarga di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun untuk manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah serta membekali wawasan mengenai pengaruh perceraian terhadap psikis keluarga.
- b. Memperluas dan mengembangkan studi bagi sang penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya mempromosikan pencegahan perceraian.
- b. Dapat digunakan sebagai wawasan agar tetap peduli terhadap hak dan kewajiban orang tua yang bercerai terhadap anak, baik dari segi komunikasi, kasih sayang, dan lain sebagainya.
- c. Dapat digunakan sebagai kajian pustaka atau acuan bagi peneliti berikutnya dengan meneliti masalah yang terkait.
- d. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran bagi pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Kajian pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping itu, untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi sang keluarga. Tetapi penulis tidak mengulang atau menyamakan apa yang sudah ada pada skripsi-skripsi terdahulu.

Ada beberapa penelitian-penelitian yang dapat dijadikan acuan antar peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Dalam skripsi karya Diara Eko Yogianti yang berjudul “*Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung*” Tahun 2018.¹⁰ Bahwa perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja sehingga banyak remaja yang berubah sikap menjadi lebih keras, tidak percaya diri, suka membantah perkataan orang tuanya bahkan mulai mengikuti pergaulan bebas sampai tidak terkontrol kehidupannya. Untuk penelitian sekarang, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu meneliti dampak pasca perceraian terhadap psikis pada anak dan mantan suami atau istri.

Skripsi karya Didik Priyana yang berjudul “*Dampak Perceraian Terhadap Psikologis dan Ekonomis Anak*” Tahun 2011.¹¹ Bahwa faktor dari pada perceraian antara orang tua terhadap anak sangat berdampak sekali terhadap psikologis anak bahkan pada hal ekonomis anak untuk masa depannya yaitu terkait biaya pendidikan ataupun pemenuhan kebutuhan anak. Untuk penelitian sekarang, peneliti lebih fokus terhadap psikologis yang dirasakan oleh anak ataupun keluarga yang mana mereka adalah korban perpecahan dari rumah tangga yang mereka bina.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan jurnal berjudul “*Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak*” Tahun

¹⁰ Diara Eko Yogianti, “*Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung*”, *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018).

¹¹ Didik Priyana, “*Dampak Perceraian Terhadap Psikologis dan Ekonomis Anak*”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011).

2019.¹² Bahwa perceraian berpengaruh pada psikologis anak yang membuat mereka kehilangan rasa kasih sayang, rasa cinta, perhatian dari kedua orang tuanya sehingga menyebabkan aspek perkembangan anak akan terhambat. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah pada variable terikat bahwa peneliti menekankan pengaruh perceraian orang tua bukan hanya di psikologisnya anak saja melainkan pada mantan suami maupun istri.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dalam pembahasan suatu masalah keluarga dengan penelitian sebelumnya, namun dalam hal ini peneliti lebih memusatkan pada persoalan bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak maupun mantan suami-istri serta sikap masyarakat mengaggap remeh mengenai hukum perceraian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis dalam penelitiannya membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan langkah awal dari penyusunan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

¹² Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak", *Jurnal Agenda*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Bab kedua, landasan teori yaitu memuat uraian tentang analisis penulis untuk kedepannya yang terkait dengan tema skripsi. Yaitu berisi tentang: pengertian perceraian, macam-macam perceraian, faktor penyebab perceraian, pengertian keluarga, fungsi dan tujuan keluarga, pengertian psikologis keluarga, macam-macam keluarga.

Bab ketiga, metode penelitian yaitu memuat secara rinci metode penelitian-penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yaitu berisi pemaparan hasil penelitian yang berisi gambaran umum Desa Pageraji Kecamatan Cilongok, subyek dan obyek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dengan menjawab semua rumusan masalah pada bab pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya:

1. Dampak perceraian terhadap psikologis anak di Desa Pageraji, Cilongok yaitu mereka merasa mudah marah jika ada hal yang bersangkutan paut dengan hubungan kedua orang tuanya, rasa kecewa pada orang tuanya karena memilih jalan untuk berpisah sehingga hak-hak seorang anak merasa tidak terpenuhi, munculnya rasa malu karena aib orang tuanya sebagai cibiran teman atau para tetangga, hilangnya semangat belajar disebabkan kondisi dan situasi yang berbeda, acuh tak acuh atau masa bodo terhadap lingkungan sekitar dan rasa takut akan masa depannya, khususnya dalam membangun rumah tangga.
2. Dampak perceraian terhadap keluarga di Desa Pageraji, Cilongok yaitu tidak jauh dampaknya seperti yang dirasakan oleh anak, antara lain selalu dihantui rasa bersalah pada anaknya karena menganggap belum bisa menjadi orang tua yang baik dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan patut dicontoh, stres, rasa amarah yang seringkali muncul karena cibiran yang tak hentinya ia dengar baik dari tetangga maupun pihak keluarga, rasa trauma membangun rumah tangga baru karena bayangan-bayangan yang dirasakan oleh mantan suami sebelumnya serta putusanya tali silaturahmi antar keluarga.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait “Dampak Perceraian Terhadap Psikologis Keluarga (Studi Kasus di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)” , maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua yang bercerai, seharusnya tetap berkewajiban bertanggungjawab atas pemenuhan hak anak, baik menanggung biaya masa depan, kasih sayang, perhatian, komunikasi berjalan baik sehingga anak maupun diantara keduanya tidak mengalami hubungan yang buruk semasa hidupnya agar mengurangi rasa yang timbul akibat perceraian.
2. Bagi masyarakat sekitar, seharusnya mereka lebih bertoleransi atas keputusan orang yang bercerai, lebih memahami situasi dan kondisi keluarga yang mengalami *broken home*. Masyarakat hendaknya diberikan penyuluhan lebih dalam mengenai hukum perceraian dan dampak apa yang akan didapatkan ketika perceraian itu sebagai jalan terakhir yang diambil sehingga angka perceraian yang terjadi dimasyarakat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol.7, No.1.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perdata Islam Indonesia*. Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2002.
- Agustin, Dyah Satya Yoga, dkk. “Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak”. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiyanto, HM. *Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dariyo, Agoes. “Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 2, Desember 2004.
- Dewi, Nyoman Riana dan Hilda Sudhana. *Hubungan antara Komunikasi Interperso nal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan*. Bandung: Universitas Udayana, 2013.
- Ghazali, Abdurrahman. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hakim, Siti Nurina. “Komunikasi Yang Berkualitas Orang Tua Pada Anak Dalam Mengajarkan Pengelolaan Konflik”. *Jurnal Proceeding Seminar Nasional*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun. “Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak”. *Jurnal Agenda*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Herawati, Tin, dkk. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol.13, No.3, 2020.

<http://digilib.uinsby.ac.id>. (Diakses pada Hari Senin, 5 September 2022).

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/12/142813069/faktor-pengaruh-dan-penghambat-perkembangan-orang-dewasa?page=all>. (Diakses pada Hari Senin, 5 Desember 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (Diakses pada hari Kamis, 9 Juni 2022).

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Machrus, Adib, dkk. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.

Manna, Nibras Syafrianni, dkk. "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia". *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 6, No. 1, Maret 2021.

Masi, Lolang Maria. Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1: Maret 2021.

Munawara, Nina, dkk. "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini Di Pengadilan Agama Kelas I-B SAMBAS". *Jurnal AL-USROH*, Vol. 1 (2), 2021.

Mone, Harry Ferdinand. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 2, September 2019.

Priyana, Didik. "Dampak Perceraian Terhadap Psikologis dan Ekonomis Anak". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Saebani, Beni Ahmad, dkk. *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: PT. Aksara Timur, 2018.

Samsudin. *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Sesse, Muh. Sudirman. "Ta'lik Talak Dalam Perspektif Fiqh dan Kompilasi Hukum Islam (Analisis Perbandingan)". *Jurnal Hukum Diktum*, Vol.10, No.2, Juli 2012.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sohari, Tihami dan Shrani. *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Sunaryo, Agus, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, 2019.

Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.

Ulfiah. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2016.

Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Gawe Buku, 2019.

Yahanan, Annalisa, dkk. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Yogianti, Diara Eko. "Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung". *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018.

Wawancara dengan adek Muhammad Izmi selaku narasumber, Tanggal 3 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ibu Tarsini selaku narasumber, Tanggal 5 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ibu A selaku narasumber, Tanggal 5 Oktober 2022.

Wawancara dengan Bapak Agus selaku narasumber, Tanggal 8 Oktober 2022.

Wawancara dengan adek Amelia Putri selaku narasumber, Tanggal 8 Oktober 2022.

Wawancara dengan adek Amar Zulhilmi selaku narasumber, Tanggal 8 Oktober 2022.

Wawancara dengan adek Ibnu Fasi Maulana selaku narasumber, Tanggal 8 Oktober 2022.

Wawancara dengan adek Sinta Nurikasari selaku narasumber, Tanggal 9 Oktober 2022.

Wawancara dengan Bapak Warnoto selaku narasumber, Tanggal 9 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ibu Sumirah selaku narasumber, Tanggal 9 Oktober 2022.

